



JPS (2019)

Jurnal Seni dan Pembelajaran

<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPS>

**KEMAMPUAN SISWA MENARI *MULI SIGER* MENGGUNAKAN MODEL *SAVI*
PADA EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 1 NATAR**

N.V.Effendi¹, I.W.Mustika², L.G.Ningsih³

**Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung**

ABSTRACT

This study discusses the ability of students to perform Muli Siger Dance using the SAVI learning model on extracurricular activities in SMA Negeri 1 Natar. This research was conducted to describe the ability of students to perform Muli Siger Dance using SAVI learning models and learning outcomes of Muli Siger Dance by referring to constructivistic theories and using descriptive qualitative research types. Data collection techniques obtained were done by observation, interviews, and documentation as well as primary data sources and secondary data sources. The SAVI learning model is implemented by conveying learning objectives, conveying material with concrete examples, giving students the opportunity to ask questions and discuss, provide evaluations and conduct tests. Student learning outcomes in learning Muli Siger Dance get good criteria with an average value obtained by students is 80.94.

Keyword: Ability, SAVI Learning Model, and Muli Siger Dance

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang kemampuan siswa menari Tari *Muli Siger* menggunakan model pembelajaran *SAVI* pada ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Natar. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa menari Tari *Muli Siger* menggunakan model pembelajaran *SAVI* dan hasil belajar Tari *Muli Siger* dengan mengacu pada teori konstruktivistik dan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang diperoleh dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi serta sumber data primer dan sumber data sekunder. Model pembelajaran *SAVI* dilaksanakan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi dengan contoh nyata, memberikan kesempatan siswa bertanya dan diskusi, memberikan evaluasi dan melakukan tes. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tari *Muli Siger* mendapat kriteria baik dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 80,94.

Kata kunci: Kemampuan, Model Pembelajaran *SAVI*, Tari *Muli Siger*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang sesuai dengan tujuan pendidikan (Hamalik, 2011: 2). Pendidikan pada hakekatnya berlangsung dalam suatu proses, dimana proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Penerima proses adalah anak atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju ke arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan.

Proses pembelajaran merupakan serangkaian interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Rachmawati, 2015: 39). Mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan harapan, tentunya dalam proses pembelajaran pendidik harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik guna meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa (Uno, 2011: 15), dengan menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, maka proses pembelajaran akan menyenangkan, bebas tanpa tekanan, dan bebas berkreasi khususnya pada pembelajaran seni.

Model adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan sebuah kegiatan. Pengembangan system instruksional adalah proses menciptakan situasi dan kondisi tertentu yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan perilaku. Pengembangan system ini memerlukan pemantauan interaksi siswa. Pengembangan senantiasa didasarkan pada pengalaman, pengamatan, dan percobaan yang terkendali. Dalam pemilihan model memerlukan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda (Hamdani, 2011: 147), dengan adanya model pembelajaran yang sesuai dengan perangkat yang dipakai mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar dikelas maupun diluar kelas.

Kemampuan berarti kapasitas individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan, lebih lanjut Robbin menyatakan bahwa kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang, dengan kata lain kemampuan adalah potensi yang dimiliki seorang individu dalam menguasai suatu keahlian menguasai gerak tari dan menyesuaikan dengan iringan musik dimana kemampuan tiap individu pasti berbeda satu dengan yang lainnya. (Robbin (2007: 57)

Model pembelajaran *SAVI* yaitu *Somatis* artinya belajar dengan bergerak dan berbuat, artinya bahwa belajar menggunakan gerakan tubuh/aktivitas fisik. *Auditori*, artinya belajar dengan berbicara dan mendengar, artinya bahwa belajar harus melalui mendengar, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi pendapat dari siswa lain. *Visual*, artinya belajar mengamati dan menggambarkan, artinya bahwa belajar harus menggunakan indera mata untuk mengamati menggambarkan, mendemonstrasikan, membaca, mengemukakan media dan alat peraga. *Intelektual*, artinya belajar dengan memecahkan masalah dan menerangkan, artinya bahwa belajar harus menggunakan kemampuan berfikir. Belajar harus dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, memecahkan masalah, dan menerapkannya. Shoimin, (2014: 177), dengan model *SAVI* yang digunakan siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan belajar dan kemampuan belajar siswa.

Salah satu sekolah yang menggunakan model pembelajaran *SAVI* yaitu SMA Negeri 1 Natar. Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa, sebelumnya guru menggunakan model tutor sebaya, menurut guru model tersebut efektif dalam pembelajaran namun model tersebut siswa menjadi kurang berkomunikasi dengan guru dan kurang berani menyampaikan pendapat, oleh karena itu guru memilih model *SAVI* dalam pembelajaran tari untuk melihat

kemampuan siswa menari tari *muli siger* pada ekstrakurikuler.

Namun demikian, berdasarkan uraian di atas merupakan asumsi awal yang belum dapat dibuktikan secara ilmiah, sehingga perlu dilakukan penelitian secara ilmiah mengenai kemampuan siswa menari tari *muli siger* menggunakan model pembelajaran *SAVI* di SMA Negeri 1 Natar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode lapangan, dengan mengumpulkan data melalui pengamatan. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa menari tari *muli siger* menggunakan model pembelajaran *SAVI* pada ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Natar secara ilmiah dan apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisi pada saat penelitian. Pada penelitian ini, untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, maka sumber data diklasifikasikan menjadi 2 yaitu sumber data primer dan sekunder (Sugiyono, 2015: 308). Sumber data primer dilakukan terhadap guru seni budaya dan siswa, dan sumber data sekunder yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, yaitu berupa buku dan dokumen-dokumen.

Proses pengambilan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan observasi yang dilakukan pada penelitian ini berpusat pada aktivitas guru dan siswa dengan cara mengamati kemampuan siswa menari tari *muli siger* menggunakan model pembelajaran *SAVI* dan mengamati hasil pembelajaran menggunakan lembar pengamatan tes praktik siswa. Pengamatan tes praktik terkait dengan hafalan, teknik, dan prosedur sesuai dengan hitungan. Sebelumnya peneliti juga melaksanakan observasi pra penelitian dilakukan sebelum penelitian sesungguhnya dilakukan. Observasi ini

dilakukan untuk memperoleh data atau informasi awal mengenai objek penelitian.

Penelitian ini dilakukan pendokumentasian pada kegiatan belajar mengajar selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menggunakan dokumentasi yang berbentuk foto dan rekaman video selama proses pembelajaran tari *muli siger* pada ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Natar. Selain itu peneliti juga memperkuat dengan dokumentasi tertulis lain yang dimiliki oleh guru dan hasil wawancara. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara secara terstruktur kepada pihak yang bersangkutan yaitu wawancara terhadap Ibu Ratna Wida selaku guru seni budaya pada proses penelitian di SMA Negeri 1 Natar. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dan data yang terkait dengan kemampuan siswa menari tari *muli siger* pada ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Natar.

Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini yaitu mengamati kemampuan siswa menari tari *muli siger* menggunakan model *SAVI* pada proses pembelajaran, menganalisis hasil tes praktik, memberikan nilai hasil praktik dengan menggunakan rumus presentase, menentukan nilai atas kemampuan peserta didik dengan tolak ukur yang sudah ditentukan, merangkum data dan memilih data yang pokok, menguraikan data hasil penelitian dengan uraian singkat jelas, dan mudah dipahami, serta menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini merupakan laporan yang diperoleh dari proses pembelajaran tari untuk melihat kemampuan siswa dalam menari tari *muli siger* menggunakan model *SAVI* di SMA Negeri 1 Penengahan Lampung Selatan yang berupa catatan observasi dan wawancara, lembar pengamatan tes praktik dan dokumentasi pada setiap pertemuan.

Adapun hasil dan pembahasan pada penelitian ini dari pertemuan pertama hingga pertemuan kelima yaitu sebagai berikut.

No	Aspek Pengamatan	P1	P2	P3	P4	P5
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang jelas dan bermakna.	√	√	√	√	√
2	Menyampaikan materi dengan contoh nyata.	√	√	√	√	-
3	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan berdiskusi	√	√	√	-	√
4	Memberikan Evaluasi dan tugas rumah untuk tetap melakukan latihan.	√	√	√	√	√

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan model *SAVI* dalam pembelajaran tari *muli siger* telah dilaksanakan dengan baik sejak pertemuan pertama hingga kelima. Walaupun pada pertemuan keempat dan kelima terdapat salah satu aspek yang tidak dilaksanakan oleh guru. Pada pertemuan keempat, hal tersebut tidak dilakukan dikarenakan materi pembelajaran hari tersebut hanya berlatih menggunakan iringan musik tari *muli siger*. Pada pertemuan kelima guru tidak lagi menyampaikan materi dengan contoh nyata hal tersebut dikarenakan ragam gerak yang diberikan sudah diselesaikan pada pertemuan sebelumnya.

Terlihat secara keseluruhan hasil penilaian siswa mendapat nilai dengan kriteria baik setelah mengikuti pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model *SAVI*. Berikut nilai-nilai siswa yang telah melakukan tes praktik.

No	Inisial	Total Nilai	Kriteria
1.	AS	80.6	Baik
2.	AN	79	Baik
3.	FH	85	Baik Sekali
4.	VZ	80	Baik
5.	HC	81.3	Baik
6.	DP	79.3	Baik
7.	DM	81	Baik
8.	CR	83.6	Baik
9.	JH	82.6	Baik
10.	RP	77	Baik
RATA - RATA	80.94		Baik

TEMUAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selama enam kali pertemuan pada pembelajaran tari *muli siger* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Natar, terdapat beberapa temuan diantaranya adalah:

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, teori konstruktivistik yang digunakan dapat melihat keterlibatan siswa secara aktif dalam menerima pengetahuan baru pada pembelajaran melalui model pembelajaran *SAVI*. Hal ini mampu membuat siswa menjadi lebih paham dan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapatkan. Namun dengan menggunakan teori konstruktivistik ini peran guru sebagai pendidik terlihat kurang mendukung karena guru hanya berperan sebagai mediator dan fasilitator dalam proses membangun pengetahuan siswa.
2. Pada saat pembelajaran ragam gerak dipertemuan pertama guru memulai mendemonstrasikan dengan memberi ragam gerak pada kelompok satu kemudian dilanjut dengan kelompok dua. Namun pada pertemuan kedua guru memulai mendemonstrasikan ragam gerak bukan kepada kelompok satu melainkan dimulai dengan kelompok dua lalu dilanjutkan dengan kelompok satu. Hal ini

mempengaruhi siswa kelompok dua untuk menerima ragam gerak yang diberikan secara berturut-turut. Namun siswa pada kelompok dua pada akhirnya dapat menerima materi yang telah guru berikan.

3. Selama penelitian berlangsung pengalaman dan perubahan yang relatif pada siswa telah diterapkan oleh guru namun antara guru dan siswa kurang menunjukkan adanya interaksi dalam proses pembelajaran yang diharapkan peneliti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tari *muli siger* menggunakan model pembelajaran SAVI pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Natar sudah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran SAVI.

Pertama, pembelajaran yang dilaksanakan guru bercirikan model pembelajaran SAVI dengan membentuk kelompok, membagi ranah materi yang berbeda-beda disetiap kelompok berupa ragam gerak tari *muli siger*, berdiskusi mengenai ragam gerak yang diberikan kepada kelompok lain, kemudian menampilkan hasil diskusi ragam gerak, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menanggapi, dan evaluasi serta tugas diakhir pembelajaran. Ciri tersebut menggambarkan model pembelajaran SAVI yang secara keseluruhan telah dilaksanakan oleh guru dan siswa pada kegiatan pembelajaran tari *muli siger* pada ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Natar.

Kedua, hasil pembelajaran diukur dengan menggunakan indikator *visual activities*, *motor activities*, dan *oral activities* serta dengan tes penilaian praktik di akhir pertemuan. Hasil yang diperoleh, rata-rata siswa mendapat nilai 80.94 dengan kriteria baik, artinya siswa ekstrakurikuler tari *muli*

siger di SMA Negeri 1 Natar mampu menarikan tari *muli siger* dengan hasil yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta Selatan: Bumi Aksara. 167 hlm.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia. 344 hlm.
- Rachmawati, T. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang mendidik*. Malang: Gava Media. 189 hlm.
- Robbins, S. (2007). *“Manajemen”, Edisi Kedelapan*, Jakarta: Penerbit PT Indeks. 137 hlm.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 237 hlm.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 456 hlm.
- Suyono. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: PT Remaja. 260 hlm.
- Uno, H. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara Bandung PT Remaja Rosdaka Karya. 217 hlm.